

HUBUNGAN PENGGUNAAN *DIAPERS* DENGAN KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA TODDLER

Hidayatul Hasni¹, Meria Kontesa², Nurleny³
Prodi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG
email : hidayatul36@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan yang spesifik pada usia toddler dimana kemampuan *sfincter* urethra dan *sfincter* anal untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan defekasi mulai berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia toddler di Rw 08 Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh seluruh ibu yang mempunyai anak usia toddler pada tanggal 4-5 Mei 2022 sebanyak 39 sampel dengan menggunakan metode "total sampling" dan instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner. Analisa secara univariat ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan *uji chi-square* dengan kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia toddler di Rw 08 Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2022. (P value = 0.003). Kesimpulan dari hasil penelitian penggunaan *diapers* mempengaruhi kemampuan *toilet training*. Simpulan dari penelitian ini adalah semakin sering ibu memakaian *diapers* pada anaknya maka anak akan memiliki kemampuan *toilet training* yang kurang baik. Bagi tenaga kesehatan diharapkan agar lebih sering untuk memberikan penyuluhan tentang *toilet training* dan bagi orang tua khususnya ibu diharapkan juga untuk meningkatkan bimbingan dan pengarahan yang benar tentang *toilet training* pada anaknya.

Daftar Bacaan : 26 (2006-2016)

Kata Kunci : Penggunaan *Diapers*, Kemampuan *Toilet Training*, *Toodler*

ABSTRACT

Specific developments in toddler ages in which the ability of the urethral sphincter and anal sphincter to control urinary craving and defecation begin to develop. The purpose of this research is to know the relationship between usage of diapers with the ability of toilet training on toddler age children in Rw 08 Parupuk Tabing Sub-District Working Area of Lubuk Buaya Padang Health Center 2022. The type of this research is cross sectional. The population in this study were all mothers with toddler age children on 4-5 May 2022 with 39 samples using "total sampling" method and research instrument using questionnaire. Univariate analysis is shown in frequency distribution and bivariate table by using chi-square test with 95% confidence $\alpha = 0,05$. The results showed that there was a significant relationship between the use of diapers with the ability of toilet training in toddler age children in Rw 08 Parupuk Tabing Sub-District Working Area Puskesmas Lubuk Buaya Padang in 2022. (P value = 0.003). Conclusions from the results of research using diapers affect the ability of toilet training. The conclusion of this study is that the more often the mother diapers on the child then the child will have the ability of toilet training is less good. For health workers, it is expected that more frequent to give baths about toilet training and for parents, especially mothers is also expected to improve the guidance and proper direction of toilet training on their children.

Reading List: 26 (2006-2016)

Keywords: Use of Diapers, Toilet Training Capabilities

PENDAHULUAN

Pertumbuhan adalah suatu proses alamiah yang terjadi pada individu secara bertahap, berat dan tinggi anak semakin bertambah dan secara langsung mengalami peningkatan untuk berfungsi baik secara kognitif, psikososial dan spiritual. Stimulasi tumbuh kembang anak perlu disesuaikan dengan masa perkembangan anak. Salah satu masa perkembangan anak adalah masa usia toddler, dimana anak usia toddler memiliki karakteristik sendiri dalam berbagai bentuk pertumbuhan dan perkembangan (Supartini, 2010).

Perkembangan yang spesifik pada usia toddler (12-36 bulan) dimana kemampuan *sfincter urethra* dan *sfincter* anal untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan defekasi mulai berkembang. Menurut *Sigmund Freud*,

perkembangan psikoseksual pada tahap anal saat anak berusia 1-3 tahun terjadi ketertarikan yang berpusat pada bagian anal dengan terjadinya perkembangan dari otot otot sfincter, yaitu anak mampu menahan atau mengeluarkan feses sesuai keinginannya sehingga pada saat ini *toilet training* memiliki peranan penting yang akan menimbulkan efek seumur hidup terhadap kepribadian anak (Denada, 2015)

Toilet training atau latihan berkemih dan defekasi merupakan salah satu tugas mayor pada masa toddler (Wong, 2009). Pada *toilet training* selain melatih anak dalam mengontrol buang air kecil dan buang air besar juga dapat bermanfaat pada pendidikan seks, sebab pada saat anak melakukan kegiatan tersebut, disitu anak akan

mempelajari otonomi tubuhnya sendiri serta fungsinya (Hidayat, 2012).

Keberhasilan *toilet training* ini tidak terlepas dari peran serta orang tua dalam menerapkan *toilet training* sehari-hari (Andriyani, 2014). Dampak orang tua tidak menerapkan *toilet training* dengan tepat pada anak diantaranya adalah anak menjadi keras kepala dan susah diatur. Selain itu anak tidak mandiri dan membawa kebiasaan mengompol / *enuresis* hingga besar. *Toilet training* yang tidak diajarkan secara dini dengan baik akan membuat orang tua semakin sulit mengajarkan kepada anak ketika anak tambah besar. Dampak secara sosial dan kejiwaan yang ditimbulkan akibat kebiasaan mengompol dapat mengganggu kehidupan seorang anak. Pengaruh buruk secara psikologis dan sosial yang menetap akibat mengompol akan

mempengaruhi kualitas hidup anak sebagai seorang manusia dewasa kelak di kemudian hari (Wati, 2014).

WHO memperkirakan didunia setengah dari anak usia 3 tahun masih mengompol. Di Amerika Serikat pada tahun 2015 5-7 juta anak atau sekitar 45% anak berusia 3 tahun masih sering mengompol yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua dan keluarga dalam membantu anak mengontrol kebiasaan buang air kecilnya sehingga akan menyebabkan anak sering mengompol, celananya sering basah, dan buang air sembarangan (Wahyuningrum, 2015).

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional tahun 2016 diperkirakan jumlah balita yang susah

mengontrol BAB dan BAK (mengompol) di usia toddler mencapai 75 juta anak atau sekitar 70% dari jumlah anak balita di Indonesia (Wahyuningrum, 2015).

Tingkat kesiapan *toilet training* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pola asuh orang tua dimana orang tua yang perhatian akan memantau perkembangan anaknya dalam toilet training, lingkungan : dimana orang tua akan memperhatikan lingkungan sekitar apakah anak seusianya sudah dilatih apa belum, tingkat pendidikan orang tua turut memperhatikan mudahnya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pengetahuan orang tua : dimana orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* akan berdampak pada cepatnya melatih *toilet training* dan

penggunaan *diapers* (Hidayat (2009) dalam Nining (2013).

Diapers adalah alat popok sekali pakai berdaya serap tinggi yang terbuat dari plastik dan campuran bahan kimia untuk menampung sisa-sisa metabolisme seperti air seni dan feses (Nining, 2013). Banyak orang tua yang memilih menggunakan *diapers* agar lebih praktik dan nyaman. Namun pemakaian *diapers* yang terlalu sering dapat menimbulkan iritasi dan anak pun tidak terbiasa pergi ke toilet (Lestari, 2013).

Pemakaian *diapers* yang terlalu lama serta sering mampu menghambat keberhasilan dalam *toilet training*. (Indanah, 2014). Pemakaian *diapers* hendaklah dilakukan saat hendak berpergian atau pada malam hari saat tidur dan hendaknya ibu mengganti

diapers setelah 3 jam pemakaian (Indanah, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamariyah, 2014 tentang “ hubungan antara penggunaan diapers dengan kesiapan toilet training pada toddler di RW 04 di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, didapatkan hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan diapers dengan kesiapan *toilet training* pada toddler.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah anak usia batita di kota Padang yaitu sebanyak 65.098 orang. Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan penggunaan diapers terhadap

kemampuan *toilet training* pada anak usia toddler..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia toddler (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia toddler. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling*.

Pengolahan data dilakukan dengan sistem komputerisasi dan di analisis secara univariat. Analisa ini di gunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi yang akan di teliti. Analisa bivariat adalah analisa untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik melalui uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan (CI) 95% dengan nilai ($\alpha=0,05$). Apabila $P \text{ value} \leq 0,05$

artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen, dan jika $P \text{ value} > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini ibu yang berdomisili di Rw 08 Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang padang tahun 2022. Responden yang diteliti memiliki karakteristik berdasarkan umur ibu, pendidikan, pekerjaan, status umur anak dan jenis kelamin anak dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Rw 08 Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2022

Karakteristik Responden	f	%
Umur ibu :		
Remaja Akhir	4	10,3
Dewasa Awal	33	84,6
Dewasa Akhir	2	5,1
Total	39	100
Pendidikan :		
SD	5	12,8
SMP	8	20,5
SMA	22	56,4
S1	4	10,3
Total	39	100
Pekerjaan :		
IRT	33	84,6
PNS	1	2,6
Wiraswasta	5	12,8
Total	39	100
Status :		
Ibu Kandung	39	100
Total	39	100
Umur Anak (bulan) :		
18-25	13	33,3
26-36	26	66,7
Total	39	100
Jenis Kelamin :		
Laki-Laki	14	35,9
Perempuan	25	64,1
Total	39	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas didapatkan lebih dari separoh umur ibu adalah dewasa awal (84.6%), lebih dari separoh pendidikan ibu adalah SMA (56,4%), pekerjaan ibu paling banyak adalah sebagai IRT (84,6%), seluruh status ibu adalah ibu kandung (100%), lebih dari separoh umur anak adalah 26-36 bulan (66.7%) dan lebih dari separoh jenis kelamin anak adalah perempuan (64.1%).

Analisa Univariat

1. Penggunaan Diapers

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Diapers Di Rw 08 Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2022

Penggunaan Diapers	f	%
Baik	12	30,8
Tidak Baik	27	69,2
Total	39	100

Berdasarkan tabel. 5.2 menunjukkan bahwa lebih dari separoh (69.2%) anak memiliki penggunaan diapers yang tidak baik.

2. Kemampuan Toilet Training

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Toilet Training di Rw 08 Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2022

Kemampuan Toilet Training	f	%
Baik	17	43.6
Kurang Baik	22	56.4
Total	39	100

Berdasarkan tabel. 5.3 menunjukkan bahwa lebih dari separoh (56.4%) anak memiliki kemampuan toilet training yang kurang baik.

Analisa Bivariat

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Rw 08 Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2022

Penggunaan Diapers	Kemampuan Toilet Training						pvalue
	Baik		Kurang Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	10	83.3	2	16.7	12	100	0.003
Tidak Baik	7	25.9	20	74.1	27	100	
Total	17	43.6	22	56.4	39	100	

Berdasarkan tabel. 5.4 proporsi anak yang memiliki kemampuan toilet training kurang baik lebih banyak ditemukan pada penggunaan diapers tidak baik yaitu 74.1% dibandingkan dengan penggunaan diapers baik yaitu 16.7%. Hasil uji statistic (chi square) diperoleh nilai $p = 0.003 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara

penggunaan diapers dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler di Rw 08 Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2022

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Penggunaan diapers

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh lebih dari separoh yaitu 27 responden (69.2%) memiliki penggunaan diapers yang tidak baik pada anak usia toddler di Rw 08 Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2022.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaryah, (2012) tentang penggunaan diapers memperlambat kesiapan toilet training pada toddler usia 18-36 bulan di RW 04 Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo diperoleh hasil paling banyak anak menggunakan diapers selama 12-24 jam yaitu 46,9% anak dengan penggunaan diapers yang tidak baik

dan juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Khumrotul, (2016) tentang hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak toddler di desa Jrahi Pati diperoleh hasil penggunaan *diapers* pada anak rutin/tidak baik dilakukan oleh orang tua yaitu sebanyak 43%. Adapun hampir sama pada hasil penelitian ini disebabkan karena sampel adalah sama-sama ibu yang memiliki anak usia toddler dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Orangtua membiasakan anak memakai *diapers* karena hanya melihat dari sudut pandang kepraktisan dan kenyamanan saja, Padahal menggunakan *diapers* yang terlalu sering dapat menimbulkan iritasi kulit dan anak tidak terbiasa ke toilet untuk buang air (Indanah, 2014).

Banyak ibu yang memilih untuk menggunakan *diapers* pada anaknya yang mungkin dipengaruhi oleh perkembangan jaman yang semakin maju terutama pada bidang teknologi. Oleh karena itu, semakin banyak produk-produk *diapers* bermunculan dan banyak iklan yang menawarkan

kelebihan dari *diapers* dengan harga yang relatif murah. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan *diapers* pada penelitian ini adalah kepraktisan dan kenyamanan (Kamariyah, 2012).

Hasil penelitian didapatkan lebih dari separoh umur ibu yaitu 33 orang responden (84.6%) adalah dewasa awal 33 orang responden (84,6%). Pada usia ini memang sering dihubungkan dengan masa subur atau usia produktif dalam menapak karir yang penuh kesibukan di luar rumah sehingga ibu lebih dominan untuk memilih dalam penggunaan *diapers* pada anaknya. Ibu yang memiliki usia lebih muda mempunyai kebiasaan yang dominan terhadap ketergantungan penggunaan *diapers* pada anaknya bila dibandingkan dengan usia ibu yang lebih tua (Mutmilah, 2012).

Hasil penelitian juga didapatkan lebih dari separo yaitu 33 orang responden (84.6%) bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Hidayat (2008) yang menyatakan status pekerjaan ibu mempunyai pengaruh besar dalam

penggunaan *diapers* pada anak. Pekerjaan ibu yang menyita waktu untuk anak dalam melakukan pelatihan *toilet training* menjadi alasan penggunaan *diapers*

2. Kemampuan *toilet training*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh lebih dari separoh yaitu 22 orang responden (56.4%) memiliki kemampuan *toilet training* yang kurang baik pada anak usia toddler di Rw 08 Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2017.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anita, (2015) tentang hubungan *toilet training* terhadap kejadian *enuresis* pada balita umur 3 – 5 tahun di PAUD Al- Khoiriyah, Mranggen, Polokarto, Sukoharjo diperoleh hasil sebanyak 48,8% anak dengan *toilet training* kurang baik.

Faktor –faktor yang mempengaruhi kesiapan *toilet training* pada anak adalah pola asuh orang tua, lingkungan, pendidikan, pengetahuan dan penggunaan *diapers* (Hidayat, 2009). Pada penelitian ini didapatkan lebih

dari separo yaitu 22 orang responden (56.4%) adalah SMA dan didapatkan pekerjaan ibu yang paling banyak adalah sebagai IRT yaitu 33 orang (84,6%), meskipun sebagian besar ibu bekerja sebagai IRT yang mempunyai waktu lebih banyak untuk menerapkan *toilet training* namun pendidikan orang tua yang rendah akan mempengaruhi kemampuan *toilet training* pada anak, hal ini sesuai dengan teori Warner&Kelly (2006) yang menyatakan Pendidikan orang tua akan mempengaruhi kesiapan *toilet training* pada anaknya, orang tua berpendidikan rendah akan mengalami kesulitan karena ibu masih awam terhadap konsep *toilet training*, semakin tinggi pendidikan ibu akan mempengaruhi kesiapan *toilet training*, karena dengan pendidikan yang tinggi ibu semakin mudah paham mengenai konsep *toilet training* pada anak.

Mengajarkan *toilet training* pada anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam mengajarkan *toilet training* dibutuhkan metode dan tehnik yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak. Penggunaan tehnik yang

tepat akan mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam mengajarkan konsep *toilet training* pada anak, yaitu melalui teknik lisan dan teknik modeling (Hidayat, 2005).

Analisa peneliti terhadap hasil penelitian bahwa banyaknya orang tua dengan anak memiliki kemampuan *toilet training* yang kurang baik, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua untuk mengajarkan kepada anak mereka tentang kebiasaan diri untuk pergi ke toilet jika melakukan buang air besar atau kecil, anak disuruh untuk buang air besar atau buang air kecil di sembarang tempat saat berpergian jauh, ibu tidak mengantarkan anak ke toilet (kamar mandi) dan menemani serta menunggunya sampai selesai dan juga saat menemani anak di toilet (kamar mandi) ibu memberikan hiburan seperti bercerita dan mengobrol sehingga anak tidak nyaman ketika harus pergi ke kamar mandi hanya untuk cebok setelah buang air kecil dan cenderung buang air kecil disembarang tempat seperti di dalam rumah dan juga ibu

tidak marah apabila anak tiba-tiba mengompol di sembarang tempat.

Analisa Bivariat

1. Hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia toddler

Berdasarkan hasil penelitian proporsi anak yang memiliki kemampuan *toilet training* yang kurang baik lebih banyak ditemukan pada penggunaan *diapers* yang tidak baik yaitu 20 orang responden (74.1%) dibandingkan dengan penggunaan *diapers* baik yaitu 2 orang responden (16.7%). Hasil uji statistic (*chi square*) diperoleh p value = 0.003 (0.05), maka artinya ada hubungan antara penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia toddler di RW 08 Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2022.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Indanah (2014) tentang pemakaian *diapers* dan efek terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia toddler. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pemakaian *diapers*

terhadap kemampuan toilet training pada anak usia toddler, dimana semakin lama pemakaian diapers maka kemampuan toilet training anak semakin rendah.

Anak yang terbiasa memakai diapers dari bayi hingga agak besar atau usia balita akan mengalami beberapa perbedaan dari anak – anak yang lain. Perbedaan tersebut antara lain seperti anak kesulitan untuk mengontrol keinginan untuk buang air kecil atau buang air besar, anak tidak memberitahu orang tuanya ketika buang air kecil atau buang air besar, anak malas ke kamar mandi, bahkan sikap anak cenderung ceroboh maupun keras kepala (Fleisher, 2008).

Pemakaian diapers yang terlalu lama serta sering mampu menghambat keberhasilan dalam toilet training. Unsur kepraktisan dan kemudahan dalam pemakaian diapers menyebabkan orang tua kurang memperhatikan aspek pemakaian diapers pada anak. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting didalam membantu menentukan kapan dan lamanya pemakaian diapers pada anak.

Pemakaian diapers pada anak toddler hendaknya menjadi perhatian orang tua, tidak dilakukan sepanjang hari. Orang tuahendaknya membataspenggunaannya diapers, pemilihanwaktu pemakaian dan lamapemakaian harus menjadi perhatianorang tua. Pemakaian diapers pada setiap aktifitas anak menimbulkan resiko peningkatan kelembabankulit. Kondisi kulit yang terlalu lembab rentan akan gesekan seperti gesekan kulit dengan diapers, sehingga menjadi lecet dan akhirnya iritasi (Meggit, 2013).

Penggunaan diapers yang terlalu lama pada anak dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap kesiapan toilet training pada anak. Karena dengan kebiasaan menggunakan diapers maka seorang anak akan mendapatkan kenyamanan dari kebiasaan itu, sehingga membuat anak menjadi sulit juga untuk meninggalkan ketergantungan terhadap penggunaan diapers. Sehingga lama kelamaan kebiasaan dari penggunaan diapers itu jika dibiarkan maka akan menghambat dari pelaksanaan toilet training. Berbeda

dengan anak yang terbiasa tidak menggunakan diapers maka anak tidak akan mendapatkan kenyamanan ketika sudah BAK/BAB karena merasa risih sehingga melatih stimulus dan sensitifitas anak dalam hal mengutarakan atau menyampaikan pada orang tua jika BAK/BAB dan dapat menunjang dari kesiapan anak untuk toilet training. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan diapers yang terlalu sering dan lama dapat menyebabkan kesiapan toilet training pada anak kurang. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Warner & Kelly (2006) bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi kesiapan toilet training adalah kebiasaan (penggunaan diapers).

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan penggunaan *diapers* yang baik tetapi dengan kemampuan *toilet training* yang kurang baik yaitu sebanyak 2 orang (16,7%) dan penggunaan *diapers* yang tidak baik tetapi dengan kemampuan *toilet training* yang baik yaitu sebanyak 7 orang (25,9%), mungkin ini disebabkan karena faktor lain seperti

kesiapan anak yang belum siap dalam memulai *toilet training* seperti kesiapan fisik dan mental dan kemauan orang tua yang rendah dalam menerapkan *toilet training* pada anak dan pengaruh budaya atau lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan teori hidayat (2008) yang menyatakan lingkungan masyarakat mempunyai peranan penting dalam penggunaan *diapers* pada anak, dimana ibu akan memperhatikan lingkungan sekitar apakah anak usia toddler yang lain masih menggunakan *diapers* atau tidak.

KESIMPULAN

Lebih dari separoh (69.2%) responden memiliki penggunaan *diapers* yang tidak baik. Lebih dari separoh (56.4%) responden memiliki kemampuan *toilet training* yang kurang baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia toddler di Rw 08 Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2022. (P value = 0.003)

DAFTAR PUSTAKA

1. Andriyani, S (2014). *Analisa Faktor-faktor Yang Berhubungan Toilet training Pada Anak Pra Sekolah Di Poloklinik Anak Rumah Sakit TK. II Dustira Cimahi*. Diakses pada tanggal 3 Januari 2022.
2. Anita, A (2015). *Hubungan Toilet Training Terhadap Kejadian Enuresis Pada Balita Umur 3-5 tahun di PAUD Al-Khoiriyah. Mranggen, Polokarto, Sukoharjo*. Diakses pada tanggal 7 Juli 2022
3. Bastari, A (2015). *Hubungan Training Dengan Enuresis Pada Balita Umur 3 - 5 Tahun di Paud Al-Khoiriyah Mranggen Polokarto Sukoharjo*. Diakses pada tanggal 10 Januari 2022.
4. Denada, R (2015). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Posyandu Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru*. Diakses pada tanggal 5 Februari 2022
5. Dinas Kesehatan Kota Padang, (2015). *Hasil Capaian Program Kesehatan Anak*
6. Hidayat, A. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
7. Hidayat, A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
8. Indanah (2014). *Pemakaian Diapers Dan Efek Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler*. Diakses pada tanggal 29 Desember 2016
9. Lestari, P. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Praktik Ibu Dalam Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Putat Purwodadi*. Diakses pada tanggal 3 Maret 2022
10. Lystanti, A. (2012). *Beri Toilet Training , Hilangkan ketergantungan Anak Pada Popok . Available*. Diakses Pada tanggal 5 April 2022
11. Kamariyah, N. (2014). *Penggunaan Diapers Memperlambat Kesiapan Toilet Training Pada Toddler Di Rw 04 Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*. Diakses pada tanggal 2 Februari 2022
12. Khumrotul, U. (2016). *Hubungan Penggunaan Diapers dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Toddler di Desa Jrahi Pati*. Diakses pada tanggal 6 Juli 2022

13. Multimah, T. (2012). *Penggunaan Diapers Memperlambat Kesiapan Toilet Training Pada Toddler*. Diakses pada tanggal 6 Juli 2022
14. Nining, F. (2013). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Intensitas Penggunaan Diapers Terhadap Tingkat Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Little Care Stikes Surya Global Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 3 Januari 2022
15. Notoadmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
16. Nursalam. (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
17. Nursalam. (2012). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
18. Prabowo, D. (2016). *Hubungan Pengetahuan Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Penggunaan Diapers Anak Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Toddler Di Kampung Ngadimulio Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta*. Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2022
19. Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Gava Media
20. Supartini, Y. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
21. Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
22. Wahyuningrum, T. (2015). *Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 2-3 Tahun di Dusun Tegalsari Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*. Diakses pada tanggal 3 Maret 2022
23. Warner, P. (2007). *Mengajari Anak Pergi ke Toilet* . Alih Bahasa Valentina Hadiwibowo. Jakarta : Arcan
24. Warner, P. (2006). *Mengajari Anak Pergi ke Toilet* . Alih Bahasa Valentina Hadiwibowo. Jakarta : Arcan
25. Wati, F. (2014). *Pengaruh Anticipatory Guidance Terhadap Praktik Toilet Training Pada Orang Tua Dengan Anak Usia 24-30 Bulan di Desa Pandowoharjo Sleman Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 15 Februari 2022
26. Wong, Donna L (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol 1*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC

